

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha yang digunakan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada berbagai tingkat pendidikan dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan diharapkan mampu mengubah kualitas diri setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan global dalam rangka menyukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Selain itu mutu pendidikan yang diterapkan di dunia pendidikan juga merupakan hal yang harus mendapatkan perhatian.

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk mengelola kelas dalam proses belajar mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik) sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar. Oleh karena itu guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga memiliki makna sadar dan terbeban untuk mencerdaskan peserta didiknya.

Kesadaran akan tugas yang sudah diemban oleh seorang guru akan membuat guru tersebut untuk terus memperbaiki kualitas dirinya dalam mengajar. Namun, tidak semua proses belajar dapat menciptakan hasil belajar yang diharapkan karena

begitu banyak kendala yang harus dihadapi ketika proses belajar itu dilakukan. Guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan penyampaian materi kepada peserta didik.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidik di Indonesia, diantaranya berbagai seminar yang dilakukan oleh pemerintah. Selain peranan dari guru, pemerintah juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menetapkan kurikulum yang dipakai dalam dunia pendidikan. Kurikulum yang baik akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Pada hakikatnya mengajar merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru di dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar, demi tercapainya interaksi belajar yang optimal, yang pada akhirnya membawa kepada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai kondisi belajar tersebut maka guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus dapat membangun motivasi belajar siswa.

Namun pada kenyataannya proses kegiatan belajar mengajar di sekolah masih banyak dijumpai yang cenderung mengutamakan keaktifan guru saja dan kurang melibatkan siswa secara keseluruhan serta mengajar dengan metode ceramah, sehingga suasana kelas menjadi monoton dan membosankan. Hal ini membuat peserta didik cenderung hanya menghafal dan memahami materi yang sedang dipelajari. Akibatnya hasil belajar yang diterima siswa tidak memuaskan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan berbagai metode pembelajaran dengan variasi model pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Swasta Teladan Indrapura, di kelas XI diperoleh keterangan bahwa hasil belajar kewirausahaan di kelas tersebut rendah dimana masih banyak nilai siswa yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 75, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Tabel Hasil Ulangan Harian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas (%)	Siswa tidak Tuntas (%)
1	XI ADP	30	46,66 %	53,33 %
2	XI TKJ	30	40 %	60 %

(Sumber data: Guru mata pelajaran)

Dari pemaparan di atas maka kita dapati bahwa terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi di lapangan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Maka guru dituntut harus dapat meningkatkan kreativitas siswanya dengan menggunakan berbagai metode dan model-model pembelajaran yang sesuai, yang dapat memberikan kompetensi kognitif.

Selain meningkatkan kompetensi kognitif, model pembelajaran juga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif. Selama ini pembelajaran yang dilakukan di SMK Swasta Teladan Indrapura menunjukkan masih banyak guru yang mengajar dengan metode konvensional yang mana salah satunya adalah guru kewirausahaan. Dengan demikian, peneliti mengambil solusi yaitu dengan menggunakan

kolaborasi antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran PBL adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi. Model pembelajaran berbasis masalah dimaksud untuk mengembangkan pengetahuan siswa, memperluas wawasan siswa dan keterampilan berpikir lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri, meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan model pembelajaran STAD digunakan oleh guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah secara berkelompok. Pendekatan model ini yang menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Penggunaan kolaborasi model pembelajaran PBL dan STAD diharapkan memotivasi peserta didik semakin aktif di dalam kelas selama proses pembelajaran dan siswa semakin memahami materi yang diberikan guru kepada peserta didik sehingga hasil belajarnya diharapkan lebih meningkat. Berbeda dengan model konvensional, yang dimaksud dengan model konvensional adalah model pengajaran yang menempatkan guru sebagai inti dalam keberlangsungan proses belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian Utrifani, dkk (2014) mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok kinematika gerak lurus dimana hasil penelitian diperoleh rata-rata post-test

kelas eksperimen (74,97) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata post-test kelas kontrol (69,87) sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

Demikian halnya, hasil penelitian Primartadi, dkk (2012) mengenai pengaruh metode *Student Teams Achievement Division* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar ditinjau dari potensi akademik siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat interaksi hasil belajar siswa, (2) secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan metode pembelajaran *Problem Based Learning*, (3) secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mempunyai kemampuan potensi akademik tinggi dan rendah, (4) tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Student Teams Achievement Division* antara siswa yang mempunyai kemampuan potensi akademik tinggi dan rendah, (5) terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Problem Based Learning* antara siswa yang mempunyai kemampuan potensi akademik tinggi dan rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Swasta Teladan Indrapura Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Hasil belajar kewirausahaan siswa SMK Swasta Teladan Indrapura masih rendah
2. Motivasi siswa dalam pembelajaran masih rendah
3. Metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode konvensional
4. Guru belum mengkolaborasikan model pembelajaran *PBL* dan *STAD* dalam proses belajar mengajar

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Teladan Indrapura Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah peneliti adalah: “Apakah ada pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Indrapura Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

1.5 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Indrapura Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk:

1. Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti tentang peningkatan hasil belajar melalui kolaborasi model pembelajaran PBL dan STAD
2. Sebagai bahan pertimbangan sekolah atau guru untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan sebagai bahan masukan agar memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan
3. Sebagai bahan masukan dan referensi ilmiah bagi mahasiswa UNIMED ataupun aktivis akademis lainnya yang mau mengembangkan wacana berfikirnya untuk melakukan penelitian yang sejenis